



Training of Trainer Coaching Clinic Petanque di Jawa Timur

* Nurhasan, Muchamad Arif Al Ardha, Erta, Hapsari Shinta Citra Puspita Dewi
Universitas Negeri Surabaya. Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur.
60213, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nurhasan007@unesa.ac.id

Received: February 2023; Revised: February 2023; Published: Maret 2023

Abstract

Petanque merupakan olahraga yang berkaitan dengan pelemparan boules (bola) dimana seorang pemain harus di dalam lingkaran untuk melempar bola yang sudah disediakan. Permainan petanque mudah dilakukan sehingga dapat mendorong motivasi masyarakat Indonesia untuk melakukan olahraga secara aktif dan teratur. Teknik permainan ini sangat sederhana tapi mengandalkan kesimbangan yang luar biasa agar presisi dan tepat sasaran pada saat pelemparan. Sayangnya, pengenalan permainan pentaque masih jarang dilakukan mengingat olahraga ini yang tergolong baru sehingga perlu untuk mengenalkan permainan petanque di tingkat provinsi jawa timur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara bermain olahraga permainan petanque dan mengetahui perkembangannya di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Metode yang digunakan adalah sharing pengetahuan melalui kegiatan pendampingan Training of Trainer coaching clinic Petanque di Jawa Timur. Hasil evaluasi menunjukkan kegiatan ini memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan pengetahuan mahasiswa dan pelatih permainan petanque yang ada di lingkungan UNESA, sehingga untuk masa yang akan datang, penting untuk lebih sering mengadakan turnamen mini sebagai aktualisasi dan respon terhadap hasil temuan dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Training of Trainer, Coaching Clinic, Petanque

Training of Trainer Coaching Clinic Petanque in East Java

Abstract

Petanque is a sport related to throwing boules (balls) where a player must be in a circle to throw the ball that has been provided. The petanque game is easy to do so it can motivate the Indonesian people to exercise actively and regularly. The technique of this game is very simple but relies on extraordinary balance for precision and on target when throwing. Unfortunately, the introduction of the game of pentaque is still rarely done considering that this sport is relatively new, so it is necessary to introduce the game of petanque at the provincial level of East Java. This community service activity aims to provide knowledge and insight on how to play the petanque game and find out its development in the Surabaya State University (UNESA) student environment. The method used is sharing knowledge through the training of trainer training coaching clinic Petanque in East Java. The evaluation results show that this activity provides good benefits for developing the knowledge of students and petanque game trainers in the UNESA environment, so that for the future, it is important to hold mini tournaments more often as an actualization and response to the findings in this activity.

Keywords: Training of Trainer, Coaching Clinic, Petanque

How to Cite: Nurhasan, N., Ardha, M. A. A., Erta, E., & Dewi, H. S. C. P. (2023). Training of trainer coaching clinic Petanque di Jawa Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 110–118. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1215>



<https://doi.org/10.36312/linov.v8i1.1215>

Copyright© 2023, Nurhasan et al.
This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Pasca Pandemic covid-19 menjadi angin segar oleh masyarakat dimana aktifitas diluar rumah sudah boleh bebas masker. Ketika bebas masker ituakan membuat mayarakat untuk lebih giat lagi melaksanakan olahraga secara aktif kembali tanpa ada halangan masker lagi. Olahraga umumnya bisa dilakukan oleh semua Usia. Terdapat kelonggaran yang diterapkan oleh Olahraga dapat dilaksanakan berdasarkan usia, dengan begitu masyarakat dapat merasakan manfaat kebugaran fisik secara maksimal (Okilanda et al., 2018). Olahraga begitu menjadi trend dengan banyak manfaat untuk menjaga kebugaran jasmani dan rohani yang di rasakan.

Menghidupkan kembali olahraga nasional tidaklah mudah namun bukan berarti tidak bisa. Mengenalkan kembali pilihan olahraga kepada masyarakat umum akan menjadikan revolusi dan gebrakan baru untuk giat olahraga secara aktif. Era teknologi ini bukan menjadi halangan untuk mengenalkan olahraga kepada masyarakat umum, dengan harapan olahraga Indonesia terus maju dan dipandang positif oleh dunia internasional. Perlu sekali pendidikan dan pelatihan olahraga di tingkatkan agar mendorong prestasi dengan berbasis teknologi agar efisien baik di tingkat organisasi pusat maupun daerah (Wibowo et al., 2017).

Indonesia yang terkenal akan prestasi olahraga sehingga dapat mengangkat nama baik martabat (Setyaningrum et al., 2021). Terkenalnya dan banyaknya kejuaraan yang telah dimenangkan oleh Indonesia menaikkan motivasi dan minat masyarakat untuk terus untuk berolahraga secara aktif. Menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2022 mengenai sistem keolahragaan dimana negara menjamin dan mendukung prestasi olahraga nasional untuk meningkatkan motivasi. Dukungan ini menjadi optimalisasi masyarakat Indonesia untuk melaksanakan olahraga dan mengenalkan olahraga sejak dulu untuk anak-anak. Penyiapan bibit generasi atlit pun juga sudah dimulai di berbagai wilayah sebagai bentuk antisipasi yang dilakukan untuk menyiapkan generasi bibit unggul untuk membela Indonesia dalam dunia internasional.

Banyak sekali olahraga yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia. Ada beberapa olahraga yang baru masuk dan diperkenalkan di Indonesia. Olahraga cabang Petanque merupakan olahraga yang terhitung masih baru di Indonesia dibawah naungan FOPI (Federasi Olahraga Petanque Indonesia). Sejarah dari Petanque berasal dari negara Prancis sebagai olahraga yang mainkan secara tradisional yang berkembang sejak abad ke 6 sebelum Masehi di era Yunani Kuno. Kemudian Olahraga ini di kenalkan oleh Jules Boule Lenoir di Kota Le Ciotat, Provence di Selatan Perancis (Balafsa et al., 2021).

Pengenalan olahraga petanque perlu serius dipersiapkan dengan komitmen bersama untuk mengenalkan olahraga ini di masyarakat secara umum. Bentuk Pelatihan secara sederhana dan mudah untuk diperkenalkan oleh masyarakat melalui Coaching Clinic. Dalam melakukan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan harapan kemampuan seorang atlet dapat terus berkembang dengan baik (Amansyah & Daulay, 2019). Kemampuan yang sering diasah akan membentuk kebiasaan kognitif dan otot tubuh lentur dan terbiasa sehingga penyesuaian yang dilakukan oleh tubuh dapat berkembang dengan baik dan benar. Sehingga baik fisik maupun psikis siap untuk menghadapi berbagai lawan.

Dampak dan manfaat yang dihasilkan pada Training of trainer pada masyarakat umum. Bentuk pelatihan ini tidak hanya bergantung terhadap materi yang disampaikan saja melainkan langsung praktik teknik yang benar dan tepat untuk dilakukan oleh masyarakat umum. Menurut (Sukadiyanto & Dangsina, 2011) menjelaskan, sasaran latihan dan tujuan latihan secara garis besar antara lain: (a) Meningkatkan kualitas fisik dasar dan umum secara menyeluruh, (b) Mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik khusus, (c) Menambah dan menyempurnakan teknik, (d) Menambah dan menyempurnakan strategi, teknik, taktik, dan pola bermain, dan meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan dalam bertanding. Berdasarkan kebutuhan diatas maka perlu sekali Pengabdian masyarakat dilakukan untuk meningkatkan Minat olahraga pada masyarakat umum di Indonesia.

Olahraga petanque pertama kali dikenalkan di Indonesia pada tahun 2011 (Sulastri et al., 2021) sehingga masih tergolong sebagai cabang olahraga baru. Kondisi tersebut menyebabkan masih kurangnya kegiatan pengabdian kepada

masyarakat terkait olahraga petanque. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara bermain olahraga permainan petanque dan mengetahui perkembangannya di lingkungan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya (UNESA) yang memiliki Fakultas Ilmu Olahraga. Pembinaan pada mahasiswa Unesa merupakan faktor penting sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga permainan petanque di Unesa.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada PKM ini meliputi Pelatihan dan pendampingan Training of Trainer coaching clinic Petanque di Jawa Timur. Tahapan-tahapan kegiatan dijelaskan lebih lanjut pada bagian ini. Dalam melaksanakan program Pengabdian kepada masyarakat. Tahapan tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

Dalam tahap awal atau persiapan salah satu kegiatan yang dilaksanakan yaitu perencanaan tentang program dengan output berupa proposal kegiatan program. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahap selanjutnya adalah tahap survei di lapangan yaitu area jawa timur. Untuk mendata jumlah peserta yang akan ikut pelatihan. Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, dalam tahap ini melakukan penyusunan modul yang sesuai dengan kebutuhan yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pelatihan. Kekurangannya yang terjadi dapat dijadikan bahan analisis dan perbaikan untuk kegiatan program selanjutnya. Dalam tahap ini juga disusun laporan kegiatan akhir yang merupakan laporan pertanggungjawaban kegiatan. Keempat tahapan tersebut merupakan tahapan/langkah yang dilakukan dalam kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan olahraga permainan petanque di Indonesia belum menggembirakan, karena tidak semua provinsi atau daerah tingkat II di Indonesia mengenal olahraga permainan petanque. Walaupun olahraga permainan petanque sudah menjadi salah satu olahraga yang dipertandingkan di SEA Games Tahun 2011. Tumbuh kembang olahraga permainan petanque di Indonesia khususnya di lingkungan kampus Unesa perlu adanya suatu usaha untuk memperkenalkan olahraga permainan petanque melalui, pemain, remaja dan mahasiswa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, maka perlunya diadakan sarana dan rasarana untuk pembinaan menuju prestasi. Oleh karena itu pembinaan pada mahasiswa Unesa merupakan faktor penting sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga permainan petanque di Unesa terlebih Unesa memiliki Fakultas Ilmu Olahraga.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dikemas dalam bentuk coaching clinic untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang cara bermain olahraga permainan petanque dan mengetahui perkembangannya di lingkungan mahasiswa Unesa. Petanque adalah suatu bentuk permainan boules (BOLA) yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut choconnet

(Boka/Joke). Posisi kaki harus berada di lingkaran kecil yang di sebut Circle. Permainan ini bisa dimainkan di tanah keras, pasir, rerumputan atau permukaan tanah lain.

Teknik dasar dalam olahraga permainan petangque

Pertama adalah pengenalan sarana dan prasarana yang terdapat dalam olahraga petanque, dimana sarana itu sendiri adalah alat atau fasilitas yang di gunakan yang sifatnya bisa berpindah atau di bawa, contoh sarana dari petanque adalah Bola besi atau bosi, yaitu sebuah bola bulat yang terbuat dari besi dan menyerupai peluru dalam tolak peluru namun dengan ukuran yang lebih kecil dan lebih ringan. Bola kayu atau boka, yang terbuat dari kayu atau sekarang dari fiber, bola yang berukuran kecil yang di gunakan oleh pemain untuk lemparan awal pertandingan dimana boka ini harus di lempar dengan jarak sejauh 6-10m. Circle atau lingkaranyang terbuat dari fiber atau rotan, yang berfungsi sebagai tempat pemain berdiri pada saat bertanding, dimana pemain tidak boleh memindahkan circle ini jika sedang bermain dan tidak boleh menginjaknya, pemain haruslah berada di dalam circle tersebut. Kedua adalah parasaanadari petanque dimana prasarana adalah pendukung dimana terjadinya atau dapat di lakukan sebuah pertandingan yang tempatnya tetap dan tidak bisa di pindah, yaitu adalah lapangan, yangterdiri dari 4-10 lintasan yang terbuat dar pasir batu kerikil kecil,lapangan sendiri berbentuk persegi panjang dengan adanya garis garis pembatas di setiap lintasan.

Teknik Memegang Bosi

Bagi pemula cara memegang bosi adalah dengan membentuk tangan lurus ke depan dengan siku agak di tekuk lalu mengarah kan tealapak tangan ke atas, lalu merapatkan jari,dan bosi di letakan di atas jari tersebut, ketika sudah di letakan, tutup atau gulung bosi tersebut dengan jari sehingga bola tertutup dengan jari, setelah tertutup dan pegangan terasasdah baik maka balik permukaan tangan tadi sehingga bosi berada di bawah, dan untuk melempar bosi tersebut adalah dengan cara tangan di ayunkan ke belakang dan haruslah lurustidak masuk ke bagian belakang badan, ketika pelepasan bosi adalah di antara ke empat jari yang di rapatkan tadi yang di harapkan lajur bola adalah lurus sesuai dengan target.



Gambar 2. Boule dan Boka

Sikap Badan

Pada saat melakukan lemparan bola besi, sikap badan adalah tetap lurus tidak di ayunkan atau pun di gerakan, yang bergerak hanyalah tangan yang melempar bosi tersebut,badan dalam keadaan rileks namun tidak ikut bergerak

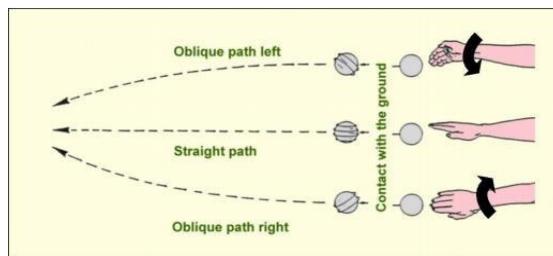
Sikap Kaki

Kaki kanan di depan kaki kiri namun tidak terlalu jauh. Kaki kanan menghadap pada boka yaitu sebagai target yang akan di tuju dan kaki kiri agak di serong ke kanan, kedua kakiberada di dalam circle, ketika melaukan lemparan, jika di lakukan sambil berdiri maka keadaan kaki tetaplah lurus, tidak menekukakan lutut ketika sedang melakukan lemparan. Jika melakukan lemparan dengan keadaan jongkok, posisi kaki tetap sama, namun sekarang lutut di tekuk dan jongkok, namun ketika sedang jongkok,

tapak kaki tidaklah rata pada tanah melainkan di jinjit, kaki kanan tetap menghadap ke arah boka yang menjadi tujuan, dan kaki kiri agak sedikit di serongkan, posisi lutut sendiri agak berbeda dimana posisi lutut sebelah kanan lebih tinggi di bandingkan lutut sebelah kiri.

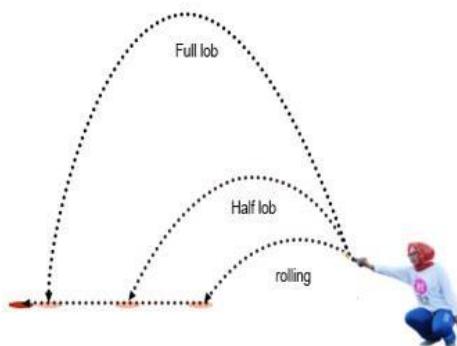
Teknik Melempar Bola

Pada saat akan melempar bola, baiknya membenarkan dahulu pegangan bola tersebut, jika merasa pegangan bola telah benar maka tangan yang akan melakukan lemparan hendaklah diayunkan dengan mengambil awalan dari depan lalu diayunkan ke belakang seperti ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Posisi Tangan pada Olahraga Petanque

Posisi tangan ketika diayunkan ke belakang adalah lurus tidak masuk ke dalam bagian belakang punggung, karena akan mengubah laju bola tidak sesuai target, ketika sudah mengayunkan tangan ke belakang ayunkan kembali tangan kedepan hingga lurus untuk melepaskan bisi tersebut, ketika melakukan lemparan posisi jari jangan sampai renggang, tetapi rapat sehingga jalur lajunya bola adalah di bagian tengah dari jari tersebut sehingga jalur bola akan tetap lurus sesuai target, jika renggang, maka pengenaan target akan jauh, dalam melempar haruslah kosentrasi dan tidak menggunakan emosi agar bola sesuai dengan target dan tidak terlalu jauh, haruslah memakai perasaan dalam melempar, Sama halnya ketika melempar sambil berdiri, ketika jongkok keadaan ataupun cara melemparnya tetap sama dengan lemparan ketika berdiri, hanya keadaan lutut saja yang di tekuk, badan tetap tidak bergerak ketika melempar. Terdapat tiga lemparan untuk menuju titik sasaran (**Throwing for pointing**) yaitu Roll (Lemparan dengan menggelindingkan bola ke tanah), Soft-Lob (Lemparan Stengah Parabol), High-Lob (Lemparan Tinggi Parabol)



Gambar 4. Lemparan menuju titik sasaran

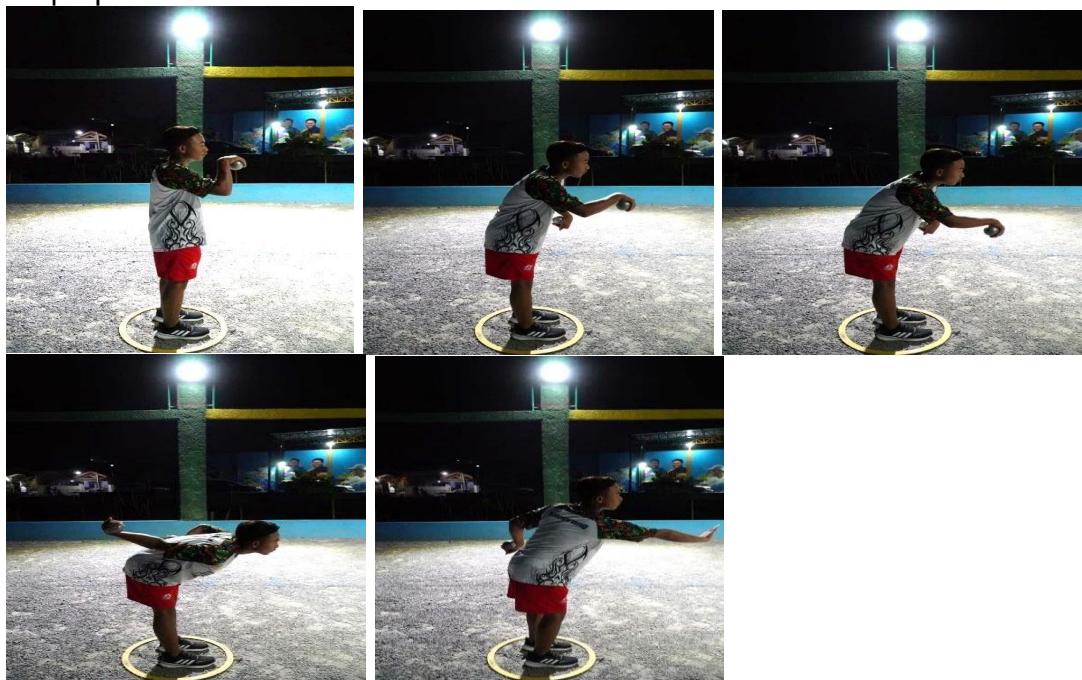
Lemparan untuk menembak (**Throwing for shooter**) dengan cara melontar boule ke arah boule sendiri agar mendekti jack atau ke arah boule pihak lawan supaya menjauhi jack. Posisi terbaik adalah berdiri supaya dapat perkiraan kedudukan boule yang hendak dituju.

Teknik Shooting

Keahlian dasar yang harus dimiliki oleh setiap pemain petanque adalah shooting, karena tujuan permainan adalah medekatkan bola ke bola target dan menjauhkan bola lawan sejauh- jauhnya dan mencegah lawan tidak membuat skor. Shooting tidak perlu deskripsi panjang: mengarahkan pada bola target (fokus pada titik bola target) dan mencoba untuk mendaratkan bola diatas bola target dan mendorongnya keluar lapangan (Souef, 2015). Shooting adalah jenis lemparan untuk mengusir bosi lawan dari boka target. Jenis-jenis shooting yaitu: Shot on the iron menembak tepat pada bosi lawan tanpa menyentuh tanah terlebih dahulu. Short Shot menembak bosi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 20 s.d30 cm dari bosi lawan. Ground Shot menembak bosi lawan dengan terlebih dahulu menyentuh tanah sekitar 3 atau 4 meter dan menggelinding mengenai bosi lawan (Pelana, 2016).

Teknik dasar shooting merupakan teknik dasar yang penting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar lain. Oleh karena itu teknik shooting merupakan hal yang terpenting, karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang ditentukan. Kapan dilakukan shooting tergantung pada permukaan dan kemampuan subjek, kadang-kadang lebih baik untuk mencoba untuk menjauhkan bola dari posisi daripada mencoba untuk mengalahkan titik pointing yang baik. Pada kesempatan lain pemain mungkin ingin menembak bola yang tidak memiliki titik tetapi dapat mencegah tim lawan dari mendapatkan lebih banyak poin (Laksana et al., 2017). Beberapa teknik dasar shooting dijelaskan dan diilustrasikan pada Gambar 5.

1. Pastikan posisi kaki,lutut,badan,jari dan tangan dalam keadaan betul dan rilek
2. Fokus kepada target bola atau jeck
3. Ayunkan tangan ke belakang dengan pergerakan seluruh badan dengan lembut
4. Bungkukkan sedikit badan untuk menambah kekuatan kepada teknik "back swing"
5. Ketika melepaskan bola, pastikan tangan lurus pergelangan tangan bengkok ke atas kelima-kelima jari rapat lutut dan pinggang terkunci setkan minda - bukan "shoot" tapi "put".



Gambar 5. Teknik Dasar Shooting

Posisi awal melakukan shooting yaitu kaki rapat dan berada didalam lingkaran, pandangan fokus ke arah bola target. Posisi tangan saat memegang bola jari harus

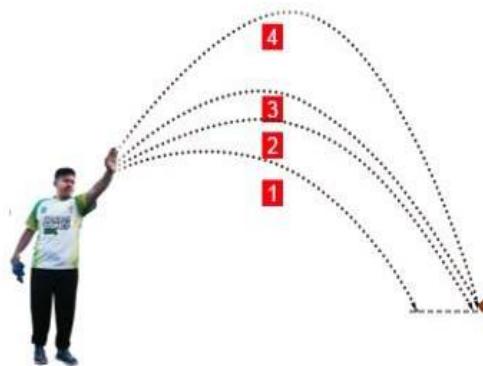
rapat agar hasil lemparan lurus. Apabila melempar dengan tangan kanan, maka kaki kanan posisinya di depan sebagai tumpuan.

Pada posisi kedua ini posisi tubuh sama dengan sikap pertama, namun tangan yang memegang bola yang semula bola berada diatas tangan di ubah posisinya dengan cara memutar pergelangan kearah bawah. Hal ini diperlukan untuk perputaran bola(spin boule) karena tingkat efektifitas bola berputar cukup baik untuk perkenaan bola.

Sikap ketiga posisi badan agak dibungkukkan condong kedepan, pandangan tetap lurus kedepan dan terfokus ke arah bola target. Tangan tetap sama seperti posisi. Sikap selanjutnya yaitu tangan mulai diayunkan kebelakang, posisi bahu sebagai poros pada saat melempar. Bahu hanya mengayun, tidak boleh berubah posisinya agar lemparan lurus ke arah target. Saat mengayun kebelakang harus lembut untuk konsistensi akurasi perkenaan bola.

Posisi selanjutnya yaitu ayunkan tangan kedepan dan posisi tangan usahakan lurus dan *relax*. Pada saat mengayunkan sesuaikan dengan jarak target, jangan terlalu cepat/kencang agar bola yang di lempar tidak melebihi target (Permadi et al., 2021). Posisi tangan pada saat melepas bola yaitu tangan harus lurus dengan target, jari-jari tangan tetap rapat. Posisi jari pada posisi ini juga mempengaruhi hasil lemparan bola. Teknik yang dijelaskan dalam buku ini didasarkan pada pengamatan banyak penembak (*shooter*). Namun ada variasi yang berbeda tidak hanya ada satu teknik saja. Shooting membutuhkan teknik yang benar untuk subjek. Hal ini memerlukan eksperimen untuk menemukan apa yang diperhatikan pada saat melakukan shooting. Kemudian membutuhkan latihan untuk membuat teknik ini benar-benar konsisten. Praktek tidak lantas membuat sempurna, tetapi bisa membuat konsisten dan permanen, sehingga berlatih teknik yang tepat adalah titik awal yang baik (Yarmani & Defliyanto, 2020). Sikap Beberapa *shooter* melempar dengan kaki sejajar dan dadamereka di sudut kanan ke garis proyeksi. Kebanyakan Shooter memajukan kakinya sedikit di depan tubuh saat melempar. Posisi kaki dalam lingkaran berbeda-beda sesuai kenyamanan dan keseimbangan. Posisi kaki dapat memiliki bantalan besar pada keakuratan bidikannya.

Terdapat beberapa macam shooting yakni: Shot on the Iron, Shot Shoot, dan Ground Shot. Sedangkan (1) lemparan untuk menuju titik sasaran seperti Roll (Lemparan dengan mengelindingkan bola ke tanah), Soft-Lob (Lemparan Setengah Parabol), dan High-Lob (Lemparan Tinggi Parabol); dan (2) lemparan untuk menembak seperti Shot on the Iron, Shot Shoot, dan Ground Shot diilustrasikan pada Gambar 6.



Gambar 6. Jenis-jenis Shooting

Lebih lanjut, dijelaskan cara atau aturan permainan petanque yaitu (1) petanque dapat dimainkan 1 lawan 1, 2 lawan 2, dan 3 lawan 3 Pa/Pi atau mix (tidak ada batasan usia); (2) Tiap pemain memegang 3 BOULE kecuali main 3 lawan 3 bolanya; (3)

Bermain diawali dengan “Tos”, pemenang tos dipersilahkan melempar boke dari dalam lingkaran yang disimpan disalah satu sisi lapangan dengan jarak lemparan minimal 6 meter maksimal 10 meter, diberi kesempatan 3xapabila belum memenuhi jarak tersebut atau gagal. lawan yang melakukan lemparan; (4) Setelah boke (bola kecil) dilempar, selanjutnya pemenang undian melempar Boule (Bola besar) sedekat mungkin ke boke 5. Selanjutnya giliran lawan melempar, bisa mengarah semakin dekat ke boke atau bisa mengenai bola lawan hingga jauh; (5) Regu yang paling jauh berge nya ke boke, itu yang main terus sampai habisatau sampai lebih dekat boge kita dari lawan; dan (6) Skor dihitung sampai 13 poin, siapa saja regu yang pertama mendapatkan poin 13 dia lah yang menang (Yulianti et al., 2021).

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi serta temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi khalayak. Mahasiswa dan masyarakat Sekitar Unesa yang menjadi saasaran pengabdian ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang efektif untuk memberikan pengetahuan dan wawasan baru untuk mengenal perkembangan olahraga di dunia saat ini. Perkembangan olahraga semakin maju serta menciptakan olahraga baru yang akan di pertandingkan di tingkat Daerah, Nasional dan Internasional. Pelaksanaan Program Tri Dharma Perguruan Tinggi ini, yaitu Pengembangan Olahraga Permainan Petanque pada Mahasiswa dan Masyarakat Sekitar Unesa tidak ada kendala yang menghambat selama proses pelatihan.

REKOMENDASI

Meminta kepada berbagai pihak baik dari Pemerindah Daerah maupun dari pihak kampus untuk lebih sering mengadakan berbagai turnamen mini Petanque. Hal ini untuk meningkatkan bakat dan kemampuan Petanque pada mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus selain itu untuk menumbuhkan bibit bibit Atlit Petanque.

ACKNOWLEDGMENT

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Surabaya yang memberikan bimbingan dan arahan secara penuh demi kelancaran kegiatan ini sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan baik secara penulisan maupun secara praktiknya. Terimakasih Kepada Ketua KONI JATIM telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menghasilkan regulasi Kerjasama di dunia Pendidikan dan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah, A., & Daulay, B. (2019). Dasar-dasar Latihan dalam Kepelatihan Olahraga. *JURNAL PRESTASI*, 3(5), Article 5. <https://doi.org/10.24114/jp.v3i5.13448>
- Balfasa, S. A., Putra, A. M., & Putri, M. W. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque di SMAN 1 Bojong. *Jurnal ABDIMAS: MURI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33222/jmuri.v1i1.1203>
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jpes.v6i1.17319>

- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.52657/bagimunegeri.v2i1.638>
- Pelana, R. (2016). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai dan Keseimbangan Statis dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Dan Interdisipliner Ilmu Keolahragaan*, 116–127.
- Permadi, A. G., Lubis, M. R., & Maulidin, D. (2021). Pelatihan Teknik Dasar dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Petanque pada Pengcab Petanque Kab.Lombok Utara. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT CAHAYA MANDALIKA (ABDIMANDALIKA) e-ISSN 2722-824X*, 2(2) (Desemb), Article 2 (Desemb).
- Setyaningrum, R. K., Herywansyah, & Sudarsono, S. (2021). Sosialisasi Cabang Olahraga Cricket pada Guru SMP Se-Kabupaten Sragen Tahun 2020. *PROF/CIO*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.36728/jpf.v2i01.1350>
- Souef, G. (2015). *The Winning Trajectory*. Copy Media.
- Sukadiyanto, & Dangsina. (2011). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik* (Bandung). Lubuk Agung. http://digitallib.pps.unj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=27266&keywords=%22digitallib.pps.unj.ac.id%22
- Sulastri, S., Defliyanto, D., Arwin, A., & Sihombing, S. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Kepada Remaja di Desa Tabek Blau II. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/dharmapendidikan.v1i2.18927>
- Wibowo, K., Hidayatullah, M. F., & Kiyatno, K. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.9520>
- Yarmani, Y., & Defliyanto, D. (2020). Petanque Sports Training and Socialization for Pjok Teachers In MGMP Sukaraja, Kab. Seluma. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(1), 12–14. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i1.11109>
- Yulianti, M., Jatra, R., Makorohim, M. F., Apriani, L., Cendra, R., & Fadilla, M. F. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.25299/ceej.v2i2.6506>